

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran di Indonesia merupakan permasalahan yang umum dan kompleks, hal ini bukan hanya ditingkat pusat akan tetapi di daerah juga mengalami masalah pengangguran. Pengangguran selalu menjadi permasalahan yang tidak mudah untuk dipecahkan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk terus bertambah setiap tahunnya, tentu akan mengakibatkan bertambah besar angkatan kerja dan semakin banyak orang yang mencari pekerjaan. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap oleh dunia kerja, maka tenaga kerja tersebut dapat diklasifikasikan sebagai pengangguran (Ishak, 2018, hal. 27).

Definisi pengangguran menurut Sukirno dalam (Ishak, 2018, hal. 24) pengangguran merupakan individu yang termasuk angkatan kerja usia 15-64 tahun memiliki keinginan untuk dapat pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Sedangkan Muhdar (2018, hal. 46) mendefinisikan pengangguran dapat diartikan sebagai seseorang yang termasuk angkatan kerja dan memiliki keinginan memperoleh pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan. Lebih lanjut, Muhdar (2018, hal. 47) mendefinisikan pengangguran sebagai individu atau tenaga kerja yang termasuk angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, namun belum mendapatkan pekerjaan yang diimpikan.

Dari beberapa pengertian pengangguran yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah individu yang termasuk angkatan kerja yaitu usia 15-64 tahun yang mencari pekerjaan dan ingin memperoleh pekerjaan sesuai yang diinginkan namun belum memperolehnya.

Negara berkembang seperti Indonesia seringkali dihadapkan dengan tingginya angka pengangguran karena terbatasnya lapangan pekerjaan dan banyaknya jumlah penduduk. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin sulit dan sempit lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga jumlah pengangguran akan tinggi (Adriyanto et al., 2020, hal. 66). Ketidakseimbangan

inilah yang mengakibatkan jumlah angkatan kerja lebih banyak dari pada kesempatan kerja yang tersedia dalam suatu wilayah.

Menurut data statistik Badan Pusat Statistika (BPS) yang dipublikasikan pada tahun 2022, Kota Tasikmalaya merupakan kota kecil yang berada disebelah tenggara Jawa Barat memiliki 10 Kecamatan, dengan luas wilayah 183,85km². Berdasarkan proyeksi interim hasil Sensus Penduduk BPS tahun 2020, jumlah penduduk Kota Tasikmalaya sebanyak 723.921 jiwa. Dalam tahun 2022 jumlah angkatan kerja di Kota Tasikmalaya sebanyak 342.585 jiwa dengan tingkat pengangguran sebesar 7,66 persen. Menurut Data Pusat Statistika jumlah penduduk bekerja di Kota Tasikmalaya sebanyak 316.349 jiwa dan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 26.236 jiwa. Dengan angka tersebut Kota Tasikmalaya dapat disebut dengan wilayah yang tingkat pengangguran terbukanya cukup tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu pegawai Disnaker Kota Tasikmalaya Bidang P3TKT (Bidang Pelatihan Produktivitas Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi) bahwa permasalahan pengangguran terjadi disebabkan oleh penyediaan lapangan kerja di Kota Tasikmalaya masih belum seimbang dengan jumlah angkatan kerja baru setiap tahunnya. Masalah selanjutnya yaitu jumlah pencari kerja di Kota Tasikmalaya masih cukup tinggi dan sebagian para pencari kerja belum memiliki bekal keterampilan yang sesuai dengan minatnya, belum memiliki bekal keterampilan yang sesuai dengan peluang usaha, belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri, serta belum memiliki keterampilan yang diperlukan oleh pemerintah. Kurangnya keterampilan akan menyebabkan seseorang akan sulit mendapatkan pekerjaan, seperti dalam dunia kerja, perusahaan memiliki kriteria dan posisi yang akan ditempati oleh calon tenaga kerja. Akan tetapi, hal ini akan menjadi kendala ketika suatu perusahaan membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan yang mumpuni, hal tersebut disebabkan oleh sedikitnya angkatan kerja yang memiliki keterampilan untuk mendukung posisi dalam suatu perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan Nuraeni et al., (2022, hal. 12) menjelaskan kendala untuk menurunkan angka pengangguran terbuka adalah rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya keterampilan masyarakat. Solusi potensial untuk

permasalahan ini adalah mendorong pengembangan keterampilan masyarakat untuk memperluas kesempatan kerja dalam perusahaan dan mengisi lowongan pekerjaan.

Penelitian Sukiman (2022, hal. 34) menjelaskan mengenai pentingnya keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk beradaptasi di dunia globalisasi, seperti kekuatan menghadapi tantangan dan kreatifitas untuk mencari solusi masalah kehidupan, termasuk menciptakan lapangan kerja atau mencari pekerjaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2020, hal. 35) menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh saat mengikuti pelatihan yaitu peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pengetahuan saja, akan tetapi meningkatkan etos kerja yang tinggi serta kedisiplinan bagi tenaga kerja. Selain itu peserta pelatihan akan mendapatkan pengetahuan terkait tanggungjawab, bekerjasama, dan loyalitas yang tinggi sebagai bekal di dunia kerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulyan (2019, hal. 41) memaparkan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja agar dapat tumbuh dan memanfaatkan peluang untuk naik ke posisi yang lebih tinggi di dalam dunia kerja.

Tenaga kerja memiliki pengaruh yang sangat penting dalam memajukan pembangunan nasional, kualitas pekerjaan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi negara, namun di negara berkembang seperti Indonesia, kualitas tenaga kerja masih dianggap rendah dibandingkan negara lain. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja. Agar pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan baik, diperlukan tenaga kerja berkualitas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang mumpuni dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas tinggi yang dapat membantu mengurangi permasalahan pengangguran.

Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas merupakan salah satu lembaga yang memberikan bekal keterampilan pelatihan kerja milik negara yang memfasilitasi dan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk tenaga kerja. Menaker Ida menjelaskan bahwa Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Ketenagakerjaan sejak tahun 2017 telah menciptakan program pembangunan Balai

Latihan Kerja Komunitas (BLK-K). BLK Komunitas merupakan terobosan pemerintahan Presiden Joko Widodo sejak tahun 2017 dengan tujuan untuk melengkapi keterampilan (*softskill*) dan pendidikan karakter di lembaga pendidikan keagamaan dengan bekal keterampilan sebagai upaya nyata untuk mendekatkan pelatihan vokasi kepada masyarakat di desa-desa maupun komunitas yang selama ini tidak memiliki akses atas pengembangan kompetensi (nasional.tempo.co). Pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Komunitas dapat terlaksana dengan baik jika komponen-komponen yang terkait saling berhubungan dan saling mendukung. Menurut Kartika (2014, hal. 20) menyatakan bahwa peserta pelatihan, tutor/instruktur, fasilitator, penyelenggara, kurikulum, media, model, strategi, fasilitas, sarana prasarana, proses pelaksanaan pelatihan merupakan komponen yang saling mendukung.

Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas dibawah naungan Kementerian Ketenagakerjaan RI mempunyai tugas pokok dan fungsi salah satunya yaitu menyelenggarakan program pelatihan. Program pelatihan yang terdapat di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya sangat diminati oleh masyarakat. Lembaga kursus yang berada dilingkungan pesantren Muhammadiyah Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, yang memiliki program pelatihan menjahit yang dapat ditawarkan kepada masyarakat sekitar. Lokasi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Amanah berada di sekitar pesantren sehingga keterampilan menjahit sangat berpotensi untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana keterampilan menjahit sangat dibutuhkan di sekitar lokasi pesantren, karena para santri membutuhkan jasa dalam pembuatan busana muslim maupun seragam pesantren. Pelatihan yang diberikan berupa keterampilan khusus dan ditujukan untuk bidang menjahit. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan sehingga lowongan kerja dapat diserap oleh tenaga kerja yang sudah memenuhi persyaratan tersebut.

Dari informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan instruktur banyak sekali yang menginginkan keterampilan menjahit yang tujuannya untuk membuka usaha sendiri maupun bekerja di *garment*. Kursus menjahit ini

memberikan solusi bagi masyarakat tidak mampu maupun korban pemutusan hubungan kerja, dan masyarakat yang membutuhkan keterampilan menjahit. Selain itu, di sekitar pesantren Amanah Muhammadiyah masih terdapat masyarakat yang putus sekolah yang tidak memiliki keterampilan untuk bersaing di dunia kerja.

Dengan adanya Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah khususnya dalam program pelatihan menjahit dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat yang membutuhkan bekal untuk bisa meningkatkan keterampilan dan dapat terserap di dunia kerja. Diharapkan dengan adanya Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah dapat menjadi jembatan kebutuhan pasar kerja yang dimanfaatkan oleh para pencari kerja untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan khususnya dibidang tata busana agar dapat bersaing di dunia kerja.

Disatu sisi, Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya masih dikatakan baru dan telah memenuhi syarat sebagai penyelenggara pelatihan kerja pada tahun 2020. Dalam pelaksanaan program pelatihan tentunya terdapat tujuan dan sasaran yang mendorong terlaksana atau tidaknya program pelatihan tersebut, salah satunya tujuannya yaitu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya yang dirancang oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah diharapkan mendukung proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan tujuan pelatihan dan dapat menjadi solusi kebutuhan pasar kerja yang digunakan oleh para pencari kerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan supaya terserap dalam dunia kerja dan dapat mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga pelatihan kerja dalam menciptakan tenaga kerja berkualitas. Maka dari itu peneliti terdorong melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Menciptakan Tenaga Kerja Berkualitas (Studi pada Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas yang dapat mendasari penelitian ini, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Tingkat pengangguran di Kota Tasikmalaya masih cukup tinggi.
- 1.2.2 Masih banyak angkatan kerja tidak memiliki keterampilan.
- 1.2.3 Masih terdapat masyarakat yang putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan.
- 1.2.4 Masyarakat membutuhkan keterampilan menjahit untuk bersaing di dunia kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana upaya Balai Latihan Kerja (BLK) dalam menciptakan tenaga kerja berkualitas?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui upaya Balai Latihan Kerja (BLK) dalam menciptakan tenaga kerja berkualitas.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai kepedulian terhadap permasalahan pengangguran yang ada di Indonesia khususnya di Kota Tasikmalaya yang perlu adanya tindakan dan solusi atas permasalahan tersebut.
- 2) Memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai upaya lembaga Pendidikan Nonformal yaitu lembaga pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas dalam menciptakan tenaga kerja berkualitas.

- 3) Sebagai bahan pengembangan pada penelitian di masa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Masyarakat dapat mengetahui program pelatihan sehingga masyarakat dapat membekali dirinya dan dapat menambah pemahaman mengenai output yang dihasilkan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas sehingga dapat mengatasi masalah sosial-ekonomi.
- 2) Bagi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya menjadi bahan diskusi dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan program yang akan datang.
- 3) Bagi peserta pelatihan penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam menggali potensi dan keterampilan sebagai bekal di dunia kerja dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

1.5.3 Kegunaan Empiris

- 1) Peneliti dapat secara langsung merasakan mengenai fenomena dan fakta-fakta yang ada di lapangan tentang permasalahan yang diteliti.
- 2) Peneliti mendapatkan pengalaman proses penelitian yang dimulai dari awal yaitu perumusan masalah penelitian sampai ditemukan jawabannya.

1.6 Definisi Operasional

Tujuan definisi operasional yaitu untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap pengertian-pengertian dalam penelitian yang telah diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Upaya Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Menciptakan Tenaga Kerja Berkualitas (Studi pada Program Pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya)”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1.6.1 Balai Latihan Kerja (BLK)

Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai pusat pelatihan kejuruan difungsikan sebagai tempat pelatihan kerja dan meningkatkan keterampilan untuk mempersiapkan individu dalam memasuki dunia kerja. Dalam penelitian ini, Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota

Tasikmalaya merupakan lembaga pelatihan kerja yang didirikan di sekitar lembaga keagamaan untuk membekali keterampilan produksi atau keterampilan profesional sesuai kebutuhan pasar kerja.

Manfaat pembangunan Balai Latihan Kerja Komunitas adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pelatihan kerja, meningkatkan pelatihan keterampilan, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), serta meningkatnya antusias masyarakat dalam pelatihan keterampilan dan selanjutnya tenaga kerja dapat terserap di dunia kerja. Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya merupakan tempat peneliti melakukan penelitian.

1.6.2 Konsep Tenaga Kerja Berkualitas

Tenaga kerja berkualitas adalah individu yang berpengalaman dalam memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Tenaga kerja berkualitas mengacu pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi serta memenuhi persyaratan untuk bekerja di dunia kerja sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dirinya maupun masyarakat. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan yang mengikuti keseluruhan proses pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Hasil yang diharapkan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya adalah peserta pelatihan menjadi tenaga kerja berkualitas dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan peserta pelatihan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

1.6.3 Pelatihan

Pelatihan adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan seseorang secara sistematis agar dapat melakukan kegiatan profesional sesuai dengan bidangnya. Pelatihan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan seseorang dan juga mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mereka sehingga mereka dapat bersaing di dunia kerja. Tujuan dari pelatihan yaitu sebagai pengembangan potensi individu untuk memenuhi kebutuhan kerja saat ini

dan masa depan. Pelatihan sebagai proses pemberian pengarahan, bimbingan, fasilitas, pengorganisasian, sehingga para peserta pelatihan akan memiliki potensi, pengalaman, keterampilan, dan motivasi untuk menjadi seseorang yang ahli dan mahir dalam bidang yang diminati. Pelatihan dalam penelitian ini berfokus pada program pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.